

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar atau Kurs menunjukkan pada koefisien alpha 5% (-) t statistik  $-8.580031 > (-) t \text{ tabel } -2.02108$  prob.  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Karet Indonesia.
2. Inflasi menunjukkan pada koefisien alpha 5% t statistik  $1.611357 < t \text{ tabel } 2.02108$  prob.  $0.1150 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Karet Indonesia.
3. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pada koefisien alpha 5% (-) t statistik  $3.608530 < (-) t \text{ tabel } 2.02108$  prob.  $0.0008 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Ekspor Karet Indonesia.
4. Nilai Tukar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar F-Statistik  $32.78485 > 2.84$  dengan prob (F-statistik) sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Ekspor Karet Indonesia.
5. Nilai tukar dalam islam merupakan bagian dari jual beli yang hukumnya mubah atau diperbolehkan. Dimana yang mendorong seseorang untuk melakukan pertukaran adalah

adanya kebutuhan dari salah seorang dua penukar. Hal ini diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual beli. Asalkan memenuhi syarat-syarat yang ada, salah satunya adalah perbedaan jenisnya (Rupiah dengan Dollar). Kemudian, dikarenakan mata uang yang dipakai dalam Islam adalah dinar (emas) dan dirham (perak), yang mana kedua mata uang tersebut memiliki nilai stabil, maka inflasi bukan merupakan masalah utama dalam ekonomi. Dan berbicara mengenai sektor pertanian tentu yang dilihat adalah soal kesejahteraan. Perbedaan mendasar terletak pada tujuan akhir serta Islam tidak hanya memandang output namun juga diiringi dengan sumber daya manusianya. Adapun pemanfaatan komoditi karet merupakan bentuk rasa syukur dan suatu keharusan. Secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet diantaranya nilai tukar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori keunggulan mutlak oleh Adam Smith dan Islam juga menganjurkan untuk pengoptimalan dalam pengolahan karet serta Indonesia harus mampu memanfaatkan keunggulan yang dimiliki.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi kepada beberapa pihak, antara lain:

### **1. Implikasi teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya serta memperkaya kajian teoritik pada bidang ekonomi. Penulis jugadapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti

perkuliahan pada program studi Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

## 2. Implikasi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, hasil penelitian ini selaku bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan nilai ekspor karet di Indonesia.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel-variabel penelitian yaitu Nilai Tukar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Karet di Indonesia dalam Perspektif Islam
2. Obyek Penelitian adalah Negara Indonesia
3. Data yang berkaitan dengan variabel penelitian pada periode 2009-2019.

### **D. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Bagi Pemerintah Negara Indonesia dapat memperhatikan dan memanfaatkan peluang ekonomi di Sektor perkebunan khususnya komoditi karet yang akan berakibat terhadap Nilai Ekspor di Indonesia.
2. Bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian ulang dengan menambahkan variabel, obyek, dan tahun penelitian.